

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Scholichah (2018:25) adalah bimbingan yang dilakukan oleh seseorang (orang dewasa) kepada anak-anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih kecerdasan. Kegiatan pendidikan banyak cakupannya dan sangat berkaitan dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniah, antara lain: perkembangan fisik, pikiran, kesehatan, kemauan, perasaan, keterampilan, hati nurani, dan kasih sayang serta sosial. Pendidikan merupakan kegiatan membudidayakan manusia muda hidup berbudaya sesuai dengan standar yang diterima masyarakat.

Berdasarkan UU No. 20 Pasal 3 (Republik Indonesia 2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran berperan sebagai penghubung dalam pelaksanaan transfer ilmu pengetahuan tanpa sama sekali menghilangkan model awal pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di dalam kelas. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mutu individu para peserta didik dalam hal penggunaan teknologi secara lebih tepat dan bermanfaat”. Setiap siswa diharapkan mampu menggunakan media sosial dengan bijak serta dapat mengendalikan diri dari pengaruh negatif penggunaan media sosial yang dapat menurunkan prestasi belajar, peran orang tua serta guru menjadi penting

dalam mengawasi penggunaan media sosial oleh siswa sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Media sosial merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan perkembangan zaman hal ini akan mempengaruhi perilaku dan kehidupan manusia masa kini. Maka dengan adanya perkembangan teknologi manusia harus bisa menyikapi dan menelaah mana perkembangan media sosial yang baik dan mana yang buruk. Dave Kerpen dalam bukunya yang bertajuk *Likeable Social Media* (2011) mengemukakan bahwa media sosial memiliki definisi sebagai suatu tempat kumpulan gambar, video, tulisan hingga hubungan interaksi dalam jaringan, baik itu antar individu maupun antar kelompok seperti organisasi.

Menurut Nasrullah (2015:72) dibalik keberadaan khalayak baru di media baru, konten tetap menjadi pilihan utama untuk melihat bagaimana kebudayaan tumbuh dan berkembang di media sosial. Berdasarkan Nabila et al. (2020) media sosial merupakan sebuah media online yang beroperasi dengan bantuan teknologi berbasis web yang membuat perubahan dalam hal komunikasi yang dahulu hanya dapat satu arah dan berubah menjadi dua arah atau dapat disebut sebagai dialog interaktif. Media sosial merupakan tempat, layanan, dan alat bantu yang memungkinkan setiap orang terhubung sehingga dapat mengekspresikan dan berbagi dengan individu lainnya dengan bantuan internet.

Menurut Ardiansah dan Maharani (2021) media sosial merupakan sebuah sarana atau wadah digunakan untuk mempermudah interaksi diantara sesama pengguna dan mempunyai sifat komunikasi dua arah, media sosial juga sering digunakan untuk membangun citra diri atau profil seseorang, dan juga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai media pemasaran. pemanfaatan media sosial sebagai media pemasaran dapat dengan upload foto ke akun media sosial seperti ke Instagram kemudian dapat dilihat oleh konsumen yang mengikuti akun Instagram tersebut.

Media sosial menjadi sangat identik dengan kehidupan anak masa kini. Kehadiran media sosial sendiri telah mengubah gaya hidup anak saat ini mulai

dari pergaulan, gaya hidup, dan cara mereka bersosialisasi dengan lingkungannya. Bahkan tak jarang anak yang kurang aktif atau tidak memiliki sebuah akun media sosial sering dianggap kurang bergaul dan ketinggalan zaman. Bagi kalangan anak media sosial seakan-akan telah menjadi candu tersendiri, tiada hari tanpa media sosial. Ada berbagai jenis media sosial yang sering digunakan oleh anak saat ini, diantaranya adalah: Instagram, Facebook, Whatsapp, Youtube, Tiktok dan lain sebagainya.

Di Indonesia sendiri, aplikasi Tik Tok diluncurkan pada bulan Mei 2017 Aprilian, (2020). Aplikasi milik Zhang Yiming ini terbilang sukses, suksesnya aplikasi Tik Tok dibuktikan oleh Firma intelijen aplikasi sensor tower yang menjelaskan bahwa jumlah install Tik Tok lebih tinggi dibanding facebook, Instagram, snapchat dan youtube di AS.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh intensitas media sosial menurut: Pospasari (2021) Penggunaan media sosial dan intensitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, selain itu dalam penelitiannya Triana lestari yang berjudul pengaruh media social tik tok terhadap perkembangan prestasi peserta didik Asdiani, (2021) bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara media social tik tok dan prestasi belajar pada anak Sekolah Dasar, ini menunjukkan media social akhir-akhir ini sangat berpengaruh bagi peserta didik baik dari prestasi maupun dalam perkembangan karakter. Selain itu terdapat pengaruh intensitas menggunakan media sosial terhadap prestasi belajar siswa Widiastri Hesti Rahmawati (2021).

Penggunaan media sosial (TikTok), yang berlebihan dapat mengakibatkan sejumlah masalah, termasuk masalah lupa waktu. Penggunaan media sosial (Tiktok) yang berlebihan dapat mengakibatkan siwa lupa waktu, hal ini dapat menyebabkan daya tarik siswa menurun terhadap pembelajaran di sekolah sehingga menurunnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu penting untuk menjaga keseimbangan dalam penggunaan media sosial dan berupaya menghindari ketergantungan. Untuk mengatasi masalah lupa waktu akibat penggunaan media sosial yang berlebihan termasuk mengatur batas waktu,

dan membuat jadwal yang jelas untuk berinteraksi dengan platform tersebut. Juga, penting untuk menghabiskan waktu yang cukup untuk beraktivitas di dunia nyata, menjaga keseimbangan antara penggunaan media sosial dan kehidupan offline.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar Rustaman (2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Menurut pendapat Bafadal (2005:11), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogyanto (2007:12) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku dengan menjalin interaksi dengan lingkungan belajarnya (Irham & Wiyani (2014:116). Sedangkan menurut Slameto (2018:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Dalyono (2012:49).

Media sosial telah menjadi bagian penting bagi kehidupan, terutama di dunia pendidikan. Media sosial juga dapat berperan sebagai alat penghubung yang memungkinkan transfer ilmu pengetahuan tanpa menghilangkan model

pembelajaran tatap muka. Pemanfaatan media sosial dalam pendidikan memiliki sisi positif dalam mendukung kurikulum merdeka yang di tekankan pada kebebasan dalam belajar, sehingga penggabungan media sosial dengan pendidikan memiliki sisi positif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa.

**Tabel 1.1 Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri  
040457 Berastagi**

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Siswa Yang Tuntas</b>	<b>Siswa Yang Tidak Tuntas</b>
2023/2024	IV-A	24	70	17	7
2023/2024	IV-B	24	70	15	9

**Sumber: Wali Kelas IV SD Negeri 040457 Berastagi**

Berdasarkan dari uraian diatas penulis tertarik untuk menyusun proposal ini dengan judul: **“Pengaruh Intensitas Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD 040457 Berastagi”** yang bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar siswa dan diharapkan meningkat terutama pada kolaborasi media sosial tiktok dengan pembelajaran IPS SD kelas IV.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah di atas dapat di identifikasikan dari latar belakang masalah yang harus di pecahkan antara lain:

1. Penggunaan media sosial (Tiktok) yang berlebihan yang mengakibatkan siswa lupa waktu.
2. Daya tarik siswa menurun terhadap pembelajaran sehingga menurunnya hasil belajar siswa.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di kemukakan di atas, peneliti perlu adanya pembatasan masalah untuk memfokuskan pada objek penelitian pada **“Pengaruh Intensitas Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Kelas IV SD 040457 Berastagi”**.

### 1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pembelajaran konvensional dan pada pembelajaran menggunakan media sosial (TikTok) siswa kelas IV SD Negeri 040457 Berastagi?
2. Apakah terdapat pengaruh intensitas media sosial (TikTok) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri 040457 Berastagi T.P 2023/2024?

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pembelajaran konvensional dan pada pembelajaran menggunakan media sosial (TikTok) siswa kelas IV SD Negeri 040457 Berastagi T.P 2023/2024
2. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh intensitas media sosial (TikTok) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri 040457 Berastagi T.P 2023/2024

### 1.6 Manfaat Penelitian

#### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk

melakukan inovasi pembelajaran terkait intensitas penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Hasil Penelitian ini diharap dapat memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa media sosial (Tiktok) memiliki banyak manfaat yang positif dalam pembelajaran.

#### b. Bagi Guru

Dapat membantu guru untuk mengetahui bagaimana intensitas penggunaan media sosial (Tiktok) terhadap hasil belajar siswa.

#### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi siswa melalui penggunaan dan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran serta penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas sehingga tujuan kurikulum tercapai sebagaimana yang diharapkan.

#### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru mengenai penggunaan media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran.